



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota Semarang adalah kota Metropolitan karena jumlah penduduk yang mencapai 1,6 juta jiwa (Semarang Dalam Angka, 2013). Dengan penduduk sejumlah itu, maka tingkat aktivitas dan kebutuhan masyarakat juga semakin meningkat. Salah satu kebutuhan yang sangat vital adalah mobilitas atau perjalanan baik skala dalam kota (internal) maupun antarkota (eksternal). Hal ini di pengaruhi oleh kualitas dan kuantitas dari sarana prasarana transportasi. Ciri utama sarana adalah moda yang dipergunakan untuk melakukan pergerakan dari suatu tempat menuju tempat yang lain. Sedangkan, ciri utama prasarana adalah melayani pengguna yaitu masyarakat (O.Tamin, 1997).

Dalam hal ini angkutan umum merupakan sarana penggerak manusia untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lain, yang juga merupakan sarana transportasi alternatif dalam kota, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Sehingga kebutuhan akan sarana dan prasarana ini sangat diperlukan di wilayah perkotaan. Berhubungan dengan hal itu, di Kota Semarang masih banyak yang perlu diperhatikan dan dikembangkan. Terutama masalah angkutan umum di daerah Gunungpati.

Kecamatan Gunungpati memiliki jumlah penduduk sebesar 73.459 jiwa (BPBD Semarang, 2013). Dengan jumlah penduduk sebesar itu menimbulkan banyak pergerakan transportasi di daerah tersebut. Namun dengan besarnya pergerakan transportasi tersebut tidak didukung dengan adanya angkutan umum yang memadai, angkutan umum di daerah Gunungpati semakin tahun semakin berkurang bahkan tidak ada yang beroperasi. Padahal, di daerah Gunungpati terdapat banyak tempat wisata yang merupakan ciri khas dari Kota Semarang antara lain Goa Kreo, Temu Kencono, Kebun Durian, dan lain-lain. Selain itu, di Gunungpati semakin banyak didirikan perumahan, sekolahan dan perguruan tinggi.

Maka dari itu angkutan umum massal yang memiliki kinerja baik merupakan solusi untuk mengatasi kemacetan yang timbul akibat banyak pergerakan transportasi di daerah Gunungpati.



1.2 Perumusan masalah

Permintaan untuk mendapatkan angkutan umum yang baik merupakan keinginan bagi setiap pengguna angkutan umum. Angkutan umum yang baik membutuhkan moda transportasi yang baik pula. Adanya *demand* ini harus disesuaikan dengan kapasitas angkut dan diusahakan kinerjanya dapat memberikan kualitas pelayanan yang diminta atau sesuai dengan nilai tukar yang seharusnya diterima oleh pengguna jasa transportasi.

Kondisi angkutan umum di daerah Gunungpati masih sangat kurang, hal ini tidak seimbang dengan banyaknya pembangunan di daerah Gunungpati seperti pasar, pemukiman penduduk, pendidikan, dan rekreasi yang menjadikan banyak aktivitas pergerakan transportasi. Dalam teori transportasi, pembangunan setiap pemukiman baru harus diikuti dengan pengadaan jaringan trayek dan armada angkutan umum untuk memperlancar aktivitas masyarakat. Dalam hal ini pemerintah selalu terlambat mengantisipasi perkembangan pemukiman dengan penyediaan jaringan trayek dan armada angkutan umum yang memadai.

Saat ini tidak sedikit calon penumpang dari Gunungpati yang mengeluh akan sulitnya mendapatkan angkutan umum yang baik dari segi keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan, dan keteraturan, sehingga berdampak banyak pengguna yang menggunakan kendaraan pribadi dan pada akhirnya dapat menimbulkan kemacetan karena jumlah peningkatan kendaraan pribadi tidak sebanding dengan peningkatan kapasitas jalan sehingga terjadi penyempitan pada jalan.

Atas dasar hal itu perlu dilakukan "Studi Perencanaan Koridor BRT (*Bus Rapid Transit*) Rute Semarang - Gunungpati". Studi Perencanaan Koridor BRT (*Bus Rapid Transit*) Rute Semarang - Gunungpati sangat memungkinkan banyak peminat, terutama warga dari dalam dan luar Kota Semarang yang sedang berlibur di Kota Semarang, karena rute awal di pusat kota (Simpang Lima).



1.3 Tujuan studi

Tujuan studi perencanaan yang dilakukan tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan studi perencanaan ini adalah:

- a. mengetahui rute yang diminati dari arah Simpanglima-Gunungpati;
- b. mengetahui pergerakan calon penumpang dari arah Simpanglima-Gunungpati dan Gunungpati-Simpanglima;
- c. mengetahui potensi peminat penumpang BRT dibandingkan kendaraan pribadi.

1.4 Manfaat penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. memberikan tambahan pengetahuan mengenai potensi pergerakan dan peminat penumpang BRT dari arah Simpanglima-Gunungpati;
- b. memberikan tambahan wawasan dalam merencanakan koridor layanan Simpanglima-Gunungpati;
- c. memberikan masukan dan informasi kepada Pemerintah dalam perencanaan koridor BRT rute Simpanglima-Gunungpati.

1.5 Batasan masalah

Batasan masalah yang menjadi pembahasan dalam studi perencanaan ini adalah berhubungan dengan rute yang diminati dari arah Simpanglima-Gunungpati dan Gunungpati-Simpanglima; pergerakan penumpang dari arah Simpanglima-Gunungpati dan Gunungpati-Simpanglima. Dalam studi perencanaan ini yang menjadi objek penelitian adalah mengenai karakteristik penumpang, analisis pengguna BRT (Potensi peminat) BRT Rute Simpang Lima-Gunungpati.